

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman saat ini terus mengalami perubahan yang pesat akibat adanya kemajuan teknologi dan informasi hingga dapat memudahkan manusia dalam beraktivitas. Kemudahan yang terjadi saat ini memunculkan dampak bagi setiap individu di kehidupan sehari-hari. Dampak yang terjadi akibat adanya perkembangan zaman yang pesat memunculkan dampak positif dan juga dampak negatif. Salah satu dampak positif yang bisa dirasakan adalah dengan adanya kemudahan akses dalam melakukan pembelian. Saat ini, manusia tidak perlu mendatangi pusat pembelian untuk melakukan pembelian karena bisa dilakukan bahkan dari rumah dengan adanya aplikasi seperti *E-commerce*. Namun selain dampak positif yang muncul, terdapat juga dampak negatif. Adanya kemudahan dalam berbelanja yang dirasakan oleh setiap individu mendorong seseorang untuk berperilaku konsumtif. “Pada era ini, perilaku membeli semakin tidak bisa dikontrol hingga berkembang menjadi perilaku konsumtif” (Dezianti & Hidayati, 2021:2).

Perilaku konsumtif adalah perilaku yang muncul dari seorang individu dalam mengonsumsi barang dan jasa secara berlebihan. Sejalan dengan pernyataan Lutfiah et al., (2022:1) yang menyatakan bahwa perilaku konsumtif adalah sebuah perilaku yang telah mengonsumsi suatu barang secara berlebihan tanpa melihat nilai kegunaan barang tersebut untuk mencapai kepuasan atas dirinya secara maksimal. Perilaku konsumtif juga dapat terjadi karena pembelian secara berlebihan tanpa adanya perencanaan. Perilaku konsumtif dapat terjadi pada berbagai golongan manusia, salah satunya adalah golongan remaja. Berdasarkan ukuran remaja menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yaitu berusia 10-24 tahun. Pernyataan lain menurut Gumulya dan Widiastuti (2023:50) mahasiswa merupakan sekelompok pemuda remaja yang mulai memasuki tahap dewasa awal. Remaja merupakan mereka yang berada pada rentang usia 13–21 tahun, yang mana pada usia ini merupakan masa transisi dari

anak-anak ke dewasa dan pencarian jati diri. Pernyataan lain menurut Asisi & Purwanto (2020:2) remaja mengalami proses pembentukan dalam perilakunya, dimana para remaja mencari dan berusaha untuk mencapai pola diri yang ideal, hal tersebut menyebabkan para remaja mudah terpengaruh oleh berbagai hal di sekelilingnya.

Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa usia seorang mahasiswa aktif saat ini (2020-2024) masih tergolong dalam usia remaja sangat mudah terpengaruh. Usia di mana mereka masih memiliki tingkat kelabilan yang tinggi mendorong mereka untuk mudah mengikuti orang lain, seperti teman sebaya. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Ridhani dan Johan (dalam Lutfiah et al., 2022:2) yang mengatakan “Remaja lebih cenderung mengalami gejolak emosi dan cenderung peka dalam hal-hal yang berkaitan dengan diri mereka sendiri dan sering kali bertindak kurang rasional termasuk dalam jangka waktu mereka dalam mengkonsumsi”. Remaja lebih banyak di luar rumah bersama dengan teman sebaya sebagai kelompok, maka dapat dimengerti bahwa pengaruh teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, dan perilaku lebih besar daripada pengaruh keluarga. (Hurlock dalam Nisfiannoor & Kartika, 2004:2)

Masa remaja yang dirasakan oleh mahasiswa adalah masa yang memiliki hawa nafsu dan hasrat yang tinggi untuk memenuhi segala keinginannya yang seharusnya saat-saat tersebut diisi dengan menambah ilmu pengetahuan, keterampilan, dan keahlian atau bakat yang mereka miliki, serta mengikuti kegiatan yang positif sehingga memiliki orientasi ke masa depan sebagai manusia yang bermanfaat bagi masyarakat banyak. Namun, c

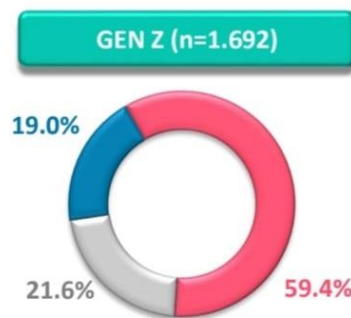
JABODETABEK merupakan wilayah dengan laju pertumbuhan yang pesat. Pertumbuhan yang pesat di wilayah Jabodetabek dibuktikan dengan adanya pembangunan infrastruktur yang maju seperti adanya pembangunan *mall-mall* megah. Dalam PP No. 26 Tahun 2008 kawasan Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi, yang selanjutnya disebut sebagai Kawasan Jabodetabek, merupakan pusat kegiatan nasional yang termasuk ke dalam sistem perkotaan nasional meliputi sebagian wilayah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Jawa Barat (Pratiwi & Muta'ali, 2018:2)



Gambar 1.1 Konsumsi Masyarakat di 10 Kota Terbesar

Banyak faktor yang mendukung masyarakat JABODETABEK untuk berperilaku konsumtif, salah satunya dengan berdirinya *mall-mall* megah di wilayah Jabodetabek yang mendorong pola konsumtif terhadap masyarakat setempat. Selain dalam kemudahan berbelanja di *offline store*, masyarakat JABODETABEK bahkan memiliki keuntungan tersendiri di mana wilayah mereka merupakan wilayah yang seringkali mendapatkan potongan gratis ongkos kirim yang besar dalam pembelian pada online store, hal tersebut dikarenakan mudahnya akses dalam pengiriman produk yang diantarkan. Masyarakat wilayah Jabodetabek memiliki pola konsumtif yang tinggi, hal tersebut sejalan dengan survei yang dilakukan oleh Katadata.co.id.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh katadata.co.id (2022) terlihat bahwa 10 kota dengan konsumsi terbesar di tahun 2021 mayoritas ditempati oleh wilayah JABODETABEK. Lima teratas diduduki oleh wilayah Jakarta dan diikuti di posisi ke delapan dan sembilan oleh wilayah Bogor dan Bekasi.



Gambar 1.2 Pendapatan dan Pengeluaran Remaja Gen Z

Berdasarkan penelitian lain yang diteliti oleh sumber yang sama yaitu oleh Katadata (2021) diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 1,692 terdapat 59,4% atau setengah dari jumlah responden memiliki pengeluaran lebih dari pendapatan yang dimiliki, dan sebanyak 21,6% responden memiliki pengeluaran yang sama dengan pendapatan sedangkan sisanya hanya sebesar 19% responden memiliki pengeluaran kurang dari pendapatan yang dimiliki. Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar remaja gen z belum bisa mengelola keuangan dengan baik.

Pengelolaan keuangan yang baik salah satunya ditandai dengan bagaimana seseorang dapat mengelola keuangannya agar tidak boros. Ketika pengeluaran lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang dimiliki dapat diartikan terjadi pengelolaan keuangan yang salah. Keuangan yang baik adalah ketika pendapatan yang dimiliki bahkan bisa memberikan seperkian persen untung ditabung. Banyak faktor yang bisa mempengaruhi remaja gen z berada pada kondisi pengeluarannya lebih besar dibanding dengan pendapatan yang dimiliki, salah satunya adalah rendahnya pengetahuan keuangan yang dimilikinya.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, dapat diketahui cara yang dapat dilakukan untuk meminimalisir tingkat konsumtif adalah dengan meningkatkan literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan hal yang penting untuk bekal bagi setiap mahasiswa dalam mengatur keuangan. Literasi keuangan adalah bagaimana gambaran pengetahuan seseorang dalam keuangan. Bagaimana seseorang mampu mengelola keuangan dengan baik adalah bentuk dari tingginya tingkat literasi yang dimilikinya. Mahasiswa merupakan seseorang yang telah dianggap memiliki

literasi yang baik. Literasi keuangan saat ini mudah diakses sejalan dengan berkembangnya zaman yang serba mudah berkat adanya kemajuan pesat terhadap teknologi. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa, semakin positif sikap mereka terhadap perilaku konsumsi. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa, semakin positif sikap mereka terhadap perilaku konsumsi. Mahasiswa yang berkemampuan baik dalam pengetahuan tentang mengelola keuangan maka seharusnya tidak akan konsumtif (Sustiyo, 2020:3). Sejalan dengan penelitian Fauzia (2015:4) yang menyatakan hasil dalam penelitiannya bahwa Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif

Faktor lain yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku konsumtif selain literasi keuangan yang dimilikinya adalah faktor eksternal yaitu konformitas teman sebaya. Manusia merupakan makhluk sosial, mereka tak bisa hidup tanpa manusia lainnya. Mahasiswa merupakan makhluk sosial yang membutuhkan teman sebaya dalam menjalani kehidupan sehari-hari, baik dalam perkuliahan, organisasi, dan aktivitas lain yang dijalankan. “Pola pemikiran yang dimiliki cenderung senang “mengikuti teman” dengan segala hal yang dilakukan oleh kelompok referensinya erat kaitannya dengan konformitas yang diartikan sebagai upaya yang dilakukan individu agar selalu sepadan dengan yang dilakukan oleh norma-norma yang berlaku di kelompoknya” (Sarwono dalam Dezianti & Hidayati, 2021:2).

Memiliki teman sebaya bagi mahasiswa berdampak secara positif maupun negatif. Dampak positif yang bisa dirasakan tentu akan mempermudah bagi mahasiswa dalam menjalankan kehidupan di masa perkuliahan seperti dalam kemudahan untuk mengerjakan tugas perkuliahan. Namun, di sisi lain juga terdapat pengaruh negatif yang bisa didapat dari pengaruh teman sebaya. Konformitas teman sebaya memiliki dampak negatif yang dapat berpengaruh bagi mahasiswa dalam berperilaku konsumtif. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzziyah & Widayati (2020:4) di mana dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa teman sebaya mampu mempengaruhi perilaku konsumtif para mahasiswa. Maka dari itu, penting bagi seorang mahasiswa untuk bisa selektif dalam menyesuaikan diri dari teman sebaya agar terhindar dari perilaku konsumtif.

Berdasarkan fenomena dan pernyataan yang telah diuraikan di atas dan didukung oleh penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF DI KALANGAN REMAJA (Survey Pada Mahasiswa Universitas Siliwangi Anggota ORMADA Wilayah JABODETABEK)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka bisa disimpulkan terdapat beberapa poin masalah yang ada. Adapun masalah-masalah tersebut diantaranya adalah:

1. Bagaimana literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif di kalangan remaja pada Mahasiswa anggota ORMADA JABODETABEK Universitas Siliwangi?
2. Bagaimana konformitas teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku konsumtif di kalangan remaja pada Mahasiswa anggota ORMADA JABODETABEK Universitas Siliwangi?
3. Bagaimana literasi keuangan dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku konsumtif di kalangan remaja pada Mahasiswa anggota ORMADA JABODETABEK Universitas Siliwangi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif di kalangan remaja pada Mahasiswa anggota ORMADA JABODETABEK Universitas Siliwangi
2. Untuk mengetahui pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku konsumtif di kalangan remaja pada Mahasiswa anggota ORMADA JABODETABEK Universitas Siliwangi

3. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku konsumtif di kalangan remaja pada Mahasiswa anggota ORMADA JABODETABEK Universitas Siliwangi

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat, diantaranya adalah:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang ilmu pengetahuan.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti untuk melatih berpikir kritis dan menambah pengetahuan dalam bidang keilmuan juga menyusun penulisan secara sistematis.
- b. Bagi mahasiswa, penelitian dapat memberikan ilmu pengetahuan yang dapat digunakan dan dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan akademis maupun non akademis.
- c. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dan referensi dalam mengembangkan penelitian dengan topik bahasan yang serupa.